

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI STANDAR KESELAMATAN PASIEN

Nina Marlina¹, Budiman², Oyoh³, Mulyati⁴
Puskesmas Cijayanti Kabupaten Bogor¹
Universitas Jenderal Achmad Yani^{2,3,4}
ninamarlina0312@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami faktor-faktor yang dapat memengaruhi implementasi standar keselamatan pasien. Metode yang digunakan adalah analisis korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh jenis kelamin yang signifikan secara parsial terhadap implementasi standar keselamatan pasien p value 0,005; ada pengaruh pendidikan yang signifikan secara parsial terhadap implementasi standar keselamatan pasien p value 0,011; artinya ada pengaruh lama kerja yang signifikan secara parsial terhadap implementasi standar keselamatan pasien p value 0,037; ada pengaruh kesadaran yang signifikan secara parsial terhadap implementasi standar keselamatan pasien p value 0,001; kepatuhan mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap implementasi standar keselamatan pasien p value 0,001. Simpulan, faktor yang dominan mempengaruhi implementasi standar keselamatan pasien yaitu kesadaran.

Kata Kunci : Kepatuhan Perawat, Pelayanan Keperawatan, Standar Keselamatan Pasien.

ABSTRACT

This study explores the factors that can influence the implementation of patient safety standards. The method used is correlational analysis with a cross-sectional approach. The results of the study indicate that there is a significant partial effect of gender on the implementation of patient safety standards p-value of 0.005; there is a significant partial effect of education on the implementation of patient safety standards p-value of 0.011, meaning that there is a significant partial effect of length of service on the implementation of patient safety standards p value 0.037; there is a significant partial effect of awareness on the implementation of patient safety standards p value 0.001; compliance has a partial considerable impact on the implementation of patient safety standards p value 0.001. In conclusion, awareness is the dominant factor influencing the implementation of patient safety standards.

Keywords: Nurse Compliance, Nursing Services, Patient Safety Standards

PENDAHULUAN

Keselamatan Pasien (*patient safety*) merupakan isu global dan nasional dan merupakan komponen penting dari mutu pelayanan kesehatan, sebagai prinsip dasar

dalam pelayanan pasien serta menjadi komponen kritis dalam manajemen mutu rumah sakit. Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien oleh tenaga kesehatan atau non kesehatan yang lebih aman untuk mencegah terjadinya Kejadian Tidak Diharapkan (KTD). Sistem tersebut meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko (Wahyuda et al., 2024).

Keselamatan pasien merupakan indikator paling utama dalam menghasilkan pelayanan kesehatan optimal dan mengurangi insiden bagi pasien (Tiovitita et al., 2022). Keselamatan pasien (*patient safety*) adalah proses dan atau sistem dalam suatu rumah sakit yang memberikan pelayanan pasien yang lebih aman. Sistem tersebut terdiri atas asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan untuk belajar dan menindaklanjuti insiden, serta mengimplementasikan solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera (Toyo et al., 2022).

Aktivitas keselamatan pasien di rumah tidak terlepas dari manajemen sebagai kegiatan untuk meraih visi dan misi rumah sakit. Oleh karena itu rumah sakit harus menerapkan fungsi manajemen yang terdiri perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*). Rumah sakit membutuhkan manajemen karena tanpa manajemen semua usaha yang dilakukan akan berjalan secara lambat atau terhambat sehingga perlu didukung oleh berbagai bagian organisasi di rumah sakit (Ramadhaini et al., 2022).

Perawat merupakan tenaga kesehatan dengan jumlah terbanyak di rumah sakit, pelayanan terlama (24 jam secara terus-menerus) dan merupakan tenaga kesehatan yang sering berinteraksi langsung pada pasien. Setiap kesalahan dalam prosedur yang dijalani beresiko terjadinya kejadian yang tidak diharapkan. Kesalahan faktor manusia dapat terjadi karena masalah komunikasi, tekanan pekerjaan, kesibukan dan kelelahan. Dalam keselamatan pasien meliputi, mengurangi risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko terhadap pasien, analisis insiden, pelaporan insiden, menindaklanjuti insiden serta memberikan solusi pencegahan risiko yang terjadi. Tujuan dilakukannya keselamatan pasien di rumah sakit adalah untuk menciptakan budaya keselamatan pasien, meningkatkan akuntabilitas rumah sakit, menurunkan kejadian tidak diharapkan (KTD), dan terlaksananya program-program pencegahan kejadian yang tidak diharapkan (KTD) (Oktavian & Setianto, 2022).

Perawatan yang tidak efisien dan insiden medis dapat meningkatkan biaya perawatan kesehatan secara signifikan. Ketika insiden medis terjadi atau perawatan tidak efisien dilakukan, biaya tambahan seringkali diperlukan. Ini termasuk biaya perawatan tambahan, pengobatan lanjutan, prosedur tambahan, dan perawatan jangka panjang untuk mengatasi komplikasi (Seytowati & Indasah, 2022).

Hasil penelitian Salsabila & Dhamanti, (2023) menyatakan penerapan sasaran keselamatan pasien oleh perawat di beberapa rumah sakit sudah dikategorikan baik, namun di beberapa rumah sakit lain penerapannya masih kurang baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor pada perawat, diantaranya meliputi usia, sikap, pengetahuan, motivasi kerja, beban kerja, lama kerja, supervisi, dan budaya organisasi. Untuk itu diperlukan adanya koordinasi dari pihak rumah sakit agar melaksanakan kegiatan untuk memperkuat faktor – faktor yang berpengaruh pada perawat, seperti mengadakan pelatihan keselamatan pasien secara rutin untuk

meningkatkan pengetahuan perawat, sehingga keselamatan pasien dapat diimplementasikan dengan baik untuk menghindari insiden keselamatan pasien dan meningkatkan kepuasan pasien.

Sebagaimana hasil studi Kurniadi et al., (2023) yang menyatakan faktor faktor yang mempengaruhi penerapan keselamatan pasien oleh perawat yaitu, Sikap dalam keselamatan pasien adalah bagaimana perawat memandang budaya keselamatan rumah sakit dalam pelayanan berfokus pada pasien. Sikap positif dalam melakukan intervensi pencegahan cedera dapat meningkatkan keselamatan pasien. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap perawat dalam keselamatan pasien teridentifikasi menjadi empat kategori, yaitu berdasarkan karakteristik perawat, kelelahan fisik dan psikologis, pengetahuan yang didapat dan organisasi rumah sakit

Novelty penelitian yang dilakukan oleh Oktavian & Setianto., (2022) metode yang digunakan adalah literature review, Salsabila & Dhamaiti, (2023) metode yang digunakan literature review, dan Wahyuda et al., (2024) metode yang digunakan literature review, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*.

Berdasarkan penjelasan tersebut sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendalami faktor-faktor yang dapat memengaruhi implementasi standar keselamatan pasien. manfaatnya yaitu dapat memberikan dasar untuk mengembangkan model manajemen keselamatan pasien yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah Analisis Korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perawat yang ada di Puskesmas Wilayah Kerja Cibinong Kabupaten Bogor yang terdiri dari 16 Puskesmas sebanyak 68 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2023 sampai Januari 2024 di Puskesmas Wilayah Kerja Cibinong Kabupaten Bogor. Alat pengumpulan data peneliti menggunakan kuisioner mengacu pada budaya keselamatan pasien menurut Agency Health Care Research and Quality (AHRQ). Data penelitian diolah dan dianalisis menggunakan uji statistik menggunakan Regresi Logistik Ganda.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Implementasi Standar Keselamatan Pasien

	Variables in the Equation						95% C.I.for	
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	EXP(B)	
							Lower	Upper
Jenis Kelamin	1,524	0,538	8,036	1	0,005	4,593	1,601	13,177
Constant	-0,575	0,417	1,907	1	0,167	0,563		

Hasil analisis tabel 1 menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin dengan nilai *p value* 0,005 ($< 0,05$), artinya ada pengaruh jenis kelamin yang signifikan secara parsial terhadap implementasi standar keselamatan pasien. Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai *Exp* (B) atau *Odds Ratio* (OR). Variabel kepatuhan dengan OR 4,593, maka perawat yang berjenis kelamin perempuan, meningkatkan

implementasi standar keselamatan pasien sebanyak 5 kali lebih baik di bandingkan perawat yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel. 2
Pengaruh Pendidikan terhadap Implementasi Standar Keselamatan Pasien

	Variables in the Equation						95% C.I.for EXP(B)	
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Pendidikan	2,054	0,803	6,540	1	0,011	7,800	1,616	37,651
Constant	-0,039	0,280	0,020	1	0,889	0,962		

Hasil analisis tabel 2 menunjukkan bahwa variabel pendidikan dengan nilai *p value* 0,011 ($< 0,05$), artinya ada pengaruh pendidikan yang signifikan secara parsial terhadap implementasi standar keselamatan pasien. Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai *Exp* (B) atau *Odds Ratio* (OR). Variabel kepatuhan dengan OR 7,800, maka perawat yang memiliki pendidikan baik, akan meningkatkan implementasi standar keselamatan pasien sebanyak 8 kali lebih baik di bandingkan perawat yang memiliki pendidikan kurang baik.

Tabel. 3
Pengaruh Lama Kerja terhadap Implementasi Standar Keselamatan Pasien

	Variables in the Equation						95% C.I.for EXP(B)	
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Lama Kerja	1,099	0,526	4,370	1	0,037	3,000	1,071	8,404
Constant	-0,336	0,414	0,660	1	0,416	0,714		

Hasil analisis tabel 3, menunjukkan bahwa variabel lama kerja dengan nilai *p value* 0,037 ($< 0,05$), artinya ada pengaruh lama kerja yang signifikan secara parsial terhadap implementasi standar keselamatan pasien. Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai *Exp* (B) atau *Odds Ratio* (OR). Variabel kepatuhan dengan OR 3,000, maka perawat yang masa kerjanya lama, akan meningkatkan implementasi standar keselamatan pasien sebanyak 3 kali lebih baik di bandingkan perawat yang masa kerjanya baru.

Tabel. 4
Pengaruh Kesadaran terhadap Implementasi Standar Keselamatan Pasien

	Variables in the Equation						95% C.I.for EXP(B)	
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Kesadaran	6,240	1,250	24,909	1	0,001	5,130	44,241	5948,5
Constant	-2,603	0,733	12,614	1	0,001	0,074		

Hasil analisis tabel 4, menunjukkan bahwa variabel kesadaran dengan nilai *p value* 0,001 ($< 0,05$), artinya ada pengaruh kesadaran yang signifikan secara parsial

terhadap implementasi standar keselamatan pasien. Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai *Exp (B)* atau *Odds Ratio (OR)*. Variabel kesadaran dengan OR 5,130, maka perawat yang kesadarannya baik tentang keselamatan pasien, akan meningkatkan implementasi standar keselamatan pasien sebanyak 5 kali lebih baik di bandingkan perawat yang kesadarannya kurang baik tentang keselamatan pasien.

Tabel. 5
Pengaruh Kepatuhan terhadap Implementasi Standar Keselamatan Pasien

	Variables in the Equation						95% C.I.for	
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	EXP(B)	
							Lower	Upper
Kepatuhan	5,784	1,183	23,912	1	0,001	3,250	31,996	3301,2
Constant	-3,219	1,020	9,963	1	0,002	0,040		

Hasil analisis tabel 5, menunjukkan bahwa variabel kepatuhan dengan nilai p value $0,001 < 0,05$, artinya kepatuhan mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap implementasi standar keselamatan pasien. Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai *Exp (B)* atau *Odds Ratio (OR)*. Variabel kepatuhan dengan OR 3,250, maka perawat yang patuh, akan meningkatkan implementasi standar keselamatan pasien sebanyak 3 kali lebih baik di bandingkan perawat yang kurang patuh.

PEMBAHASAN

Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Implementasi Standar Kepuasan Pasien

Hasil penelitian ini bahwa jenis kelamin perawat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi standar keselamatan pasien dengan p value 0,005. Perawat perempuan memiliki kean yang lebih tinggi untuk meningkatkan implementasi standar keselamatan pasien sebanyak 5 kali lipat dibandingkan dengan perawat laki-laki.

Hasil penelitian Fitriana et al., (2023) menunjukkan bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 114 (89,1%) responden. Sebagian besar berusia antara 26-35 tahun (dewasa awal) sebanyak 79 (61,7%) responden yang berkorelasi dengan kinerja perawat dalam keselamatan pasien. Keterkaitan antara jenis kelamin perawat dan implementasi standar keselamatan pasien dapat mencakup beberapa aspek yang memengaruhi cara perawat mematuhi dan menerapkan protokol keselamatan dalam praktik kesehariannya.

Perawat perempuan cenderung lebih waspada terhadap detail dan memiliki tingkat ketelitian yang tinggi. Hal ini dapat berdampak positif pada implementasi standar keselamatan pasien yang memerlukan perhatian terhadap detail dan kepatuhan terhadap protokol. Perawat perempuan lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam pelatihan keselamatan pasien dan memahami pentingnya praktik-praktik keselamatan (Mulyadi & Yulia, 2022).

Pengaruh Pendidikan terhadap Implementasi Standar Kepuasan Pasien

Analisis statistik menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki nilai p -value sebesar 0,011, yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini bahwa tingkat pendidikan perawat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi standar keselamatan pasien. Perawat dengan pendidikan baik memiliki kean yang lebih tinggi untuk meningkatkan implementasi standar keselamatan

pasien sebanyak 8 kali lipat dibandingkan dengan perawat yang memiliki pendidikan kurang baik.

Hasil penelitian Muhsinin et al., (2023), perawat dengan latar belakang pendidikan D3 keperawatan memiliki pemahaman yang baik terhadap protokol dan prosedur keselamatan pasien dasar. Pendidikan D3 umumnya memberikan landasan pengetahuan dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk merawat pasien dengan aman. Pendidikan D3 keperawatan dapat memberikan pemahaman yang cukup dalam terkait konsep dasar keperawatan, dan ini dapat mencakup penerapan standar keselamatan pasien sebagai bagian integral dari praktek keperawatan.

Pengaruh Lama Kerja terhadap Implementasi Standar Kepuasan Pasien

Berdasarkan analisis statistik penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel lama kerja memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap implementasi standar keselamatan pasien. Nilai *p-value* sebesar 0,037 ($< 0,05$) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara lama kerja perawat terhadap implementasi standar keselamatan pasien. Peran pengalaman kerja dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman perawat terkait standar keselamatan pasien. Pengalaman yang diperoleh selama bertahun-tahun dapat membuat perawat lebih terampil dalam mengidentifikasi risiko, melibatkan diri dalam praktik terbaik, dan berkontribusi pada budaya keselamatan pasien.

Hasil penelitian Putri et al., (2022), perawat dengan pengalaman kerja yang lebih lama memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip keselamatan pasien. Pengalaman ini dapat membantu mereka mengenali risiko, menerapkan tindakan pencegahan, dan mengatasi situasi yang kompleks dengan lebih efektif. Lama kerja yang lebih panjang dapat membuat perawat lebih tanggap terhadap perubahan dalam kebijakan atau prosedur keselamatan pasien. Mereka memiliki pengalaman dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi seiring waktu dan dalam mendukung implementasi perubahan tersebut.

Perawat dengan lama kerja yang lebih lama cenderung memiliki pengalaman kerja yang lebih beragam dan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek perawatan pasien. Pengalaman ini dapat mencakup situasi darurat, penanganan kasus yang kompleks, dan berbagai tantangan yang memperkaya pengetahuan perawat dalam menerapkan standar keselamatan pasien (Heriyati et al., 2023). Lama kerja yang panjang seringkali memberikan perawat peluang untuk mengambil peran kepemimpinan atau mentoring. Perawat yang berpengalaman dapat menjadi model peran yang efektif bagi perawat yang lebih baru, membimbing mereka dalam penerapan standar keselamatan pasien dan memperkuat budaya keselamatan di unit atau organisasi (Sudarko et al., 2022).

Pengaruh Kesadaran terhadap Implementasi Standar Kepuasan Pasien

Berdasarkan analisis statistik penelitian ini ditemukan bahwa variabel kesadaran memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap implementasi standar keselamatan pasien. Nilai *p-value* sebesar 0,001 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa kesadaran memainkan peran penting dalam membentuk perilaku perawat terkait keselamatan pasien. Nilai *Exp (B)* atau *Odds Ratio (OR)* sebesar 5,130. Hal ini mengindikasikan bahwa perawat yang memiliki kesadaran baik tentang keselamatan pasien memiliki kean meningkatkan implementasi standar keselamatan

pasien sebanyak 5 kali lebih baik dibandingkan dengan perawat yang kesadarannya kurang baik.

Kesadaran perawat terhadap keselamatan pasien juga dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dengan anggota tim kesehatan lainnya. Komunikasi yang baik dan kolaborasi antarperawat serta dengan profesi kesehatan lainnya adalah aspek penting dari praktik keselamatan pasien (Bongongo et al., 2023).

Tingkat kesadaran perawat terhadap keselamatan pasien dapat memengaruhi motivasi mereka untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Perawat yang sadar akan pentingnya keselamatan pasien lebih cenderung terlibat dalam upaya pembelajaran berkelanjutan (Järvisalo et al., 2023). Kesadaran perawat dapat membentuk persepsi mereka terhadap budaya keselamatan di tempat kerja. Jika perawat merasa bahwa organisasi mendorong dan menghargai praktik keselamatan pasien, mereka lebih termotivasi untuk mengimplementasikan standar keselamatan (Ekstedt et al., 2023).

Tingkat kesadaran perawat terhadap keselamatan pasien secara positif berkorelasi dengan tingkat kepatuhan mereka terhadap standar keselamatan. Perawat yang sadar akan risiko dan pentingnya standar keselamatan pasien lebih untuk mematuhi prosedur-prosedur yang ditetapkan (Irwanti et al., 2022). Perawat yang sadar terhadap pentingnya keselamatan pasien cenderung memelihara praktik keselamatan tersebut sepanjang karir mereka, yang pada akhirnya memengaruhi implementasi standar keselamatan secara konsisten (Ekaningtyas & Salim, 2023).

Pengaruh Kepatuhan terhadap Implementasi Standar Kepuasan Pasien

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kepatuhan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap implementasi standar keselamatan pasien. Nilai *p-value* ($0,001 < 0,05$) menunjukkan bahwa kepatuhan perawat memainkan peran penting dalam membentuk praktik keselamatan pasien. Hal ini menegaskan pentingnya tingkat kepatuhan perawat terhadap prosedur dan protokol keselamatan pasien dalam mencapai praktik keselamatan pasien yang optimal. Kepatuhan menjadi faktor kunci yang dapat membantu mengurangi risiko dan meningkatkan keamanan pasien.

Perawat yang patuh terhadap standar keselamatan pasien dapat menjadi model peran yang baik dalam mempromosikan budaya keselamatan di tempat kerja. Mereka dapat memotivasi rekan-rekan mereka untuk mengutamakan keselamatan dan kepatuhan terhadap prosedur yang ditetapkan (Ha et al., 2022). Kepatuhan perawat membantu membangun kolaborasi yang efektif di antara anggota tim kesehatan. Komunikasi yang baik dan kepatuhan terhadap standar keselamatan pasien mendukung perawatan pasien yang terkoordinasi dan aman (Toyo et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka kesimpulannya adalah faktor yang dominan mempengaruhi implementasi standar keselamatan pasien yaitu kesadaran.

SARAN

Mengembangkan program pelatihan dan pendidikan berkelanjutan yang fokus pada keselamatan pasien, seperti pelatihan MFK (Manajemen Fasilitas dan Keselamatan), mengadakan kampanye kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran perawat terhadap pentingnya keselamatan pasien, melakukan evaluasi rutin terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi standar keselamatan pasien, melakukan kolaborasi dengan institusi pendidikan perawat untuk memastikan bahwa kurikulum mereka mencakup aspek-aspek keselamatan pasien, dan mendorong penelitian lanjutan untuk mendalaminya lebih lanjut dan mengeksplorasi interaksi antarvariabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Bongongo, T., Govender, I., Olowa, S. N., Phukuta, N. S. J., & Nzaumvila, D. K. (2023). Level of Patient Safety Culture Among Public Healthcare Professionals in Pretoria. *South African Family Practice*, 65(1), 1–6. <https://doi.org/10.4102/safp.v65i1.5640>
- Ekaningtyas, A., & Salim, N. A. (2023). Factors Related to Patient Safety Incident Reporting by Nurses at Panembahan Senopati Hospital, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Surya Muda*, 5(1), 91–103. <http://ojs.stikesmuhkendal.ac.id/index.php/jsm/article/view/187>
- Ekstedt, M., Nordheim, E. S., Hellström, A., Strandberg, S., & Hagerman, H. (2023). Patient Safety and Sense of security When Telemonitoring Chronic Conditions at Home: The Views of Patients and Healthcare Professionals. *BMC Health Services Research*, 23(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12913-023-09428-1>
- Fitriana, D., Mahfud, M., Putri, I. R. R., & Fatimah, F. S. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Perawat dalam Keselamatan Pasien di Unit Rawat Inap RSUD Penembahan Senopati. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 11(2), 166–174. <https://doi.org/10.14710/jmki.11.2.2023.166-174>
- Ha, T. T. N., Thanh, P. Q., Huong, T. L., Anh, V. T., Tu, N. M., Tien, P. H., & Ha, B. T. T. (2022). Nurses' Perceptions about Patient Safety Culture in Public Hospital in Vietnam. *Applied Nursing Research*, 69(8), 1695–1704. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2022.151650>
- Heriyati, H., Masniati, M., & Astuti, W. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Peran Perawat dalam Peningkatan Keselamatan Pasien. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 709–718. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i2.14662>
- Irwanti, F., Guspianto, G., Wardiah, R., & Solida, A. (2022). Hubungan Komunikasi Efektif dengan Pelaksanaan Budaya Keselamatan Pasien di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 6(1), 32–41. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v6i1.15551>
- Järvisalo, P., Haatainen, K., Von Bonsdorff, M., Turunen, H., & Härkänen, M. (2023). Interventions to Support Nurses as Second Victims of patient Safety Incidents: A Qualitative Study of Nurse Managers' Perceptions. *Journal of Advanced Nursing*, May, 1–14. <https://doi.org/10.1111/jan.16013>
- Kurniadi, Z., Noer, R. M., & Suangga, F. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keselamatan Pasien di Rumah Sakit X di Tanjung Pinang. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, 17(4), 1473-1481. <https://doi.org/10.46576/wdw.v17i4.3802>

- Muhsinin, S. Z., Sulastien, H., & Safitri, S. (2023). Hubungan Lama Bekerja dan Tingkat Pendidikan dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 28620–28625. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11551>
- Muliyadi, M., & Yulia, S. (2022). penerapan Sasaran Keselamatan Pasien di Pelayanan Rumah Sakit. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.36729/jam.v7i2.904>
- Oktavian, A. F., & Setianto, B. (2022). Analisis Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Keselamatan Pasien. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(8), 831–842. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i8.471>
- Putri, M. E., Fithriyani, F., & Sari, M. T. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan 6 Sasaran Keselamatan Pasien. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 55. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.444>
- Ramadhaini, E., Fitriana, A. D., & Nuraini. (2022). Analisis Implementasi Keselamatan Pasien di RSUD Datu Beru Takengon Aceh Tengah. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1-14. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i2.1807>
- Salsabila, A. N., & Dhamanti, I. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Penerapan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit: Literature Review. *Jurnal Ners*, 7(1), 524–530. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13740>
- Sudarko, B. P., Lumadi, S. A., & Mumpuni, R. Y. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Surgical Safety Checklist terhadap Sasaran Keselamatan Pasien Bedah. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 3(1), 45–63. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v3i1.76>
- Seytowati, R., & Indasah, I. (2022). Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Patient Safety Risiko Jatuh. *Journal of Health Research*, 5(1), 87–97. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v5i1.595>
- Toyo, E. M., Leki, K. G. B., Indarsari, F., & Woro, S. (2022). Evaluasi Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien dengan Metode HMN di Rumah Sakit. *Majalah Farmasetika*, 8(1), 56. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v8i1.41357>
- Tiovita, A. M., Listina, F., & Maritasari, D. Y. (2022). Evaluasi Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di RS Swasta di Lampung Tahun 2022. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 7(3), 249. <https://doi.org/10.35842/formil.v7i3.449>
- Wahyuda, O., Suyasa, P. G. D., Adianta, K. A. ., & Sastamidhyani, P. A. J. . (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 27–36. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v16i1.1278>